

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa pertumbuhan usaha agroindustri di daerah ini sangat pesat dibanding daerah lain. Diantara 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Rengat merupakan daerah yang memiliki agroindustri pangan terbanyak yaitu 80 unit usaha, yang sebagian besar dikelola oleh Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini berlangsung selama 10 bulan.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pengusaha agroindustri yang ada di Kecamatan Rengat, dari 80 unit usaha industri pangan terdapat sekitar 60,00 persen usaha tersebut dikelola oleh wanita sebagai pemimpin usaha, dari populasi tersebut diambil 10 sampel dengan kriteria :

1. Wanita yang telah berkeluarga (Ibu Rumah Tangga) dan mempunyai suami.
2. Usaha yang dijalankan telah berlangsung selama lebih dari 1 tahun.
3. Seorang wanita yang menjadi pimpinan atau pengusaha agroindustri tersebut.

3.3.Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan antara lain identitas sampel (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beragroindustri). Pengumpulan data

tentang pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita yang dipengaruhi oleh tingkat umur wanita pengusaha agroindustri dan kepemilikan faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja dan modal), curahan waktu pada kegiatan (rumah tangga, agroindustri, sosial masyarakat), penggunaan faktor produksi, pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan wanita serta permasalahan yang dihadapi.

Prosedur pengumpulan data primer dengan langkah-langkah sebagai berikut: Penyebaran kuisioner yang telah disiapkan kepada wanita pengusaha agroindustri, untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Melakukan wawancara, sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam Meleong (1995) bahwa wawancara merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi tuntutan dan kepedulian dari subjek penelitian yang dilakukan. Melakukan pengamatan langsung aktivitas kegiatan mereka melalui observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah suatu bentuk khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti (Yin, 1997).

Data Sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis melalui penelitian kepustakaan, laporan-laporan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Provinsi dan Kabupaten mengenai gambaran umum potensi daerah, keadaan penduduk serta data pendukung lainnya. Secara umum bagan alir data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Tingkat Individu

- i. Karakteristik wanita pengusaha agroindustri (umur, pendidikan, status sosial, pekerjaan suami, jumlah anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga)

- ii. Latar belakang sebagai wanita pengusaha agroindustri (motivasi berusaha, sejarah usaha, lama usaha)
- b. Pola Kegiatan wanita Pengusaha Agroindustri
 - i. Kegiatan produktif meliputi (Pola pengadaan bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, waktu yang dihabiskan untuk kegiatan usaha agroindustri)
 - ii. Kegiatan reproduktif meliputi (kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga seperti: memasak, mencuci pakaian, mencuci piring, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain sebagainya)
 - iii. Partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, meliputi kegiatan dan bentuk partisipasi serta faktor yang mempengaruhi (Arisan, wirid, PKK, pos yandu, dll).
- c. Masalah-masalah yang dihadapi meliputi, masalah dalam kegiatan produktif dan reproduktif.

4. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dilakukan pentabulasian data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis yang bersifat deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Analisis pola kegiatan wanita sebagai pengusaha agroindustri dalam melakukan *kegiatan produktif diantaranya mulai dari pengadaan bahan baku, sumber modal usaha, tenaga kerja, proses produksi, dan pemasaran*. Analisis pola kegiatan wanita dalam melakukan kegiatan reproduktif yang meliputi mengurus suami dan anak, mengurus rumah, memasak, mencuci, menyetrika, belanja, dan lain-lain.

2. Analisis curahan waktu yang diberikan wanita sebagai pengusaha untuk kegiatan produktif, reproduktif dan sosial masyarakat dapat diketahui dengan wawancara langsung dengan sampel dan juga melalui pengamatan langsung di lapangan.
3. Identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh wanita sebagai pengusaha dalam melakukan kegiatan produktif dan reproduktif diketahui dengan menanyakan secara langsung kepada sampel dan juga pengamatan di lapangan, faktor yang mempengaruhi dan menjadi kendala bagi wanita dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan curahan waktu wanita sebagai pengusaha dan pengrajin dalam kegiatan produktif dapat diketahui terjadi atau tidak eksploitasi terhadap wanita, dengan menggunakan satuan HOK (hari orang kerja) dimana berdasarkan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasa disebut hari kerja setara pria (HKSP), 1 HKP = 1 HKW dan 1 HKP = 8 jam/hari yang merupakan jam 1 kerja norma (Soekartawi, 1993).

$$HKW = \frac{\text{Jumlah jam kerja/hari wanita pengusaha}}{\text{Jumlah jam kerja/hari normal}}$$

Dengan kriteria :

- | | |
|------|---|
| HK > | 1 Jumlah jam kerja wanita melebihi jam kerja normal (terjadinya eksploitasi terhadap wanita) |
| HK = | 1 Jumlah jam kerja wanita pengusaha berada dalam keadaan normal |
| HK < | 1 Jumlah jam kerja wanita pengusaha lebih kecil dari jam kerja normal (tidak terjadi eksploitasi terdapat wanita) |

3.4. Konsep Operasional

1. Pola kegiatan adalah menggambarkan bentuk atau cara aktivitas yang teratur dan berulang-ulang dari wanita pengusaha agroindustri rumah tangga dalam melakukan kegiatan produktif dan reproduktif, yang dipengaruhi oleh 1) umur wanita pengusaha; dan 2) kepemilikan faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja dan modal.
2. Kegiatan produktif adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan yang bernilai ekonomis yang langsung menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga meliputi (pembelian bahan baku, tenaga kerja, sumber modal, kapan, bagaimana dan siapa yang membeli bahan baku, dan proses pengolahan atau proses produksi, pengemasan atau packing dan pemasaran) jam/bulan.
3. Kegiatan reproduktif adalah kerja yang bukan sebatas reproduksi perempuan namun mencakup pengasuhan dan perawatan anak sehari-hari, melayani suami serta merupakan kerja yang menjaga kelangsungan proses produksi misalnya pekerjaan rumah tangga yang meliputi memasak, mencuci, menyetrika, belanja, membersihkan rumah. Dihitung dalam jam/bulan.
4. Kegiatan sosial masyarakat merupakan waktu yang digunakan untuk kegiatan yang meliputi menghadiri perkawinan, mengikuti PKK, pengajian atau wirid, arisan dan gotong royong dihitung jam per bulan.
5. Peranan perempuan adalah fungsi yang diberikan kepada atau yang diwujudkan oleh wanita, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita.

6. Pemilik/pengusaha adalah perempuan yang memiliki usaha agroindustri rumah tangga di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
7. Jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang masih dalam tanggungan keluarga dinyatakan dengan orang.
8. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dialokasikan pada kegiatan agroindustri (produktif) dan kegiatan rutin mengurus rumah tangga (reproduktif) dari semua jam kerja yang dimiliki (jam/bulan).
9. Agroindustri adalah suatu proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.
10. Proses produksi adalah kegiatan dari pengadaan bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.
11. Faktor produksi adalah input yang digunakan dalam agroindustri diukur dalam satuan perbulan.
12. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam agroindustri dan berasal dari dalam keluarga (TKDK) maupun luar keluarga (TKLK) baik pria maupun wanita.
13. Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk jadi.
14. Hari Kerja Wanita merupakan indikator yang menunjukkan ada atau tidak eksploitasi terhadap wanita dengan membandingkan jam kerja per hari wanita pengusaha dengan jam kerja per hari normal.
15. Masalah adalah persoalan-persoalan yang dihadapi wanita pengusaha agroindustri dalam melakukan kegiatan produktif maupun kegiatan reproduktif.